

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berikut ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari temuan di lapangan selama pelaksanaan penelitian pembelajaran gerak dasar sepak sila menggunakan pendekatan Model STAD (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Nanggerang Kabupaten Sumedang). Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran gerak dasar sepak sila menggunakan Pendekatan Model STAD (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Nanggerang Kabupaten Sumedang). Pada prosesnya meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil pembelajaran siswa sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan kinerja guru yang dilakukan dalam pembelajaran gerak dasar sepak sila dengan menggunakan model pembelajaran STAD, penyusunan rencana tindakan untuk memecahkan masalah dan untuk peningkatan hasil belajar dalam upaya perbaikan dari gerak dasar sepak sila. Kegiatan data awal kinerja guru dalam tahapan perencanaan pembelajaran diperoleh persentase indikator perencanaan pembelajaran mencapai 52%, dimana hasil tersebut masih jauh dari target. Pada pelaksanaan siklus I mencapai 65,07%. Pada siklus II, target perbaikan belum tercapai tetapi mengalami peningkatan menjadi 80,10%, dan begitu halnya seperti tindakan siklus sebelumnya diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus III hasil persentase keseluruhan perencanaan pembelajaran telah mencapai 93,83%.

##### **2. Pelaksanaan Kinerja Guru**

Pelaksanaan pembelajaran gerak dasar sepak sila dengan menggunakan model pembelajaran STAD, dilakukan banyak kegiatan yang berpusat pada guru. Setelah mengajarkan gerak dasar sepak sila, kemudian guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok untuk belajar gerak dasar sepak sila secara bergiliran. Pada pelaksanaan data awal hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari kinerja guru yaitu mencapai 54,58%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja guru pada siklus I yaitu mencapai 64,58%. Hasil persentase

keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mencapai 81,67%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja guru pada siklus III yaitu mencapai 92,50%.

### **3. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar sepak sila dengan menggunakan model pembelajaran STAD mengalami peningkatan berdasarkan analisis selama proses pembelajaran berlangsung. Hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatannya dalam aktivitas pembelajaran gerak dasar sepak sila dengan menggunakan model STAD. Pada data awal yang mendapat kualifikasi baik sebanyak 7 siswa (17%), yang mendapat kualifikasi cukup 23 siswa (59%), yang mendapat kualifikasi kurang 9 siswa (23%). Pada siklus I yang mendapatkan kualifikasi baik sebanyak 16 siswa (41%), yang mendapatkan kualifikasi cukup sebanyak 22 siswa (57%), dan yang mendapat kualifikasi kurang 1 siswa (3%). Untuk siklus II yang mendapatkan kualifikasi baik sebanyak 28 siswa (72%), yang mendapatkan kualifikasi cukup sebanyak 11 siswa (28, dan tidak ada yang mendapat kualifikasi kurang. Dan siklus III, yang mendapatkan kualifikasi baik sebanyak 37 siswa atau (95%), mendapatkan kualifikasi cukup sebanyak 2 siswa (5%) tidak ada yang mendapat kualifikasi dan kurang.

### **4. Hasil Belajar**

Gerak dasar sepak sila dengan menggunakan model STAD yang dilaksanakan siswa kelas V SDN nanggerang Kecamatan cicitu Kabupaten sumedang, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil paparan data awal hingga hasil siklus III dapat diuraikan sebagai berikut. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Pada perolehan data awal, siswa yang mendapatkan kategori tuntas sebanyak 8 siswa (20%), sedangkan siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas pada perolehan data awal sebanyak 31 siswa (80%). Pada pembelajaran siklus I, siswa yang mendapatkan kategori tuntas sebanyak 17 siswa (44%), sedangkan siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas pada tindakan siklus I sebanyak 22 siswa (56%). Sedangkan pada siklus II hasil yang didapatkan sudah mendekati target dimana siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 25 siswa (64%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (36%). Sedangkan pada siklus III perolehan hasil yang

dicapai telah mencapai target dimana sebanyak 34 siswa atau 87% siswa telah tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13%).

Dapat disimpulkan bahwa melalui Pendekatan Model STAD dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar sepak sila pada siswa kelas IV SD Nanggerang Kabupaten Sumedang.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran gerak dasar sepak sila menggunakan Pendekatan Model STAD, karena Model STAD pada umumnya dianggap sebagai aktivitas yang dilakukan melalui aktivitas bermain dengan tujuan untuk kesenangan, kepuasan dan ekspresi diri, Model STAD juga merupakan unsur penting dalam pertumbuhan anak dan remaja dalam hubungan mereka untuk mendapatkan hasil belajar, bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar. Salah satu metode yang digunakan agar anak memiliki gerak dasar sepak sila adalah melalui pendekatan Model STAD. Jadi guru dianjurkan menggunakan Pendekatan Model STAD dalam proses pembelajaran agar pembelajaran sepak takraw menjadi lebih menyenangkan dan siswa antusias dalam proses pembelajaran.

## **C. Rekomendasi**

Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Nanggerang Kabupaten Sumedang, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

- a. Diharapkan dengan pembelajaran gerak dasar sepak sila menggunakan Pendekatan Model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Siswa harus mempunyai minat dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola siswa di lapangan dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menerapkan alat dan media serta model pembelajaran dalam pembelajaran gerak dasar sepak sila. Pendekatan Model STAD dapat

digunakan oleh guru penjas dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar sepak sila.

### **3. Bagi Lembaga Sekolah**

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.

### **4. Untuk Lembaga**

Bagi UPI PGSD Kampus Sumedang, yaitu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi UPI PGSD Kampus Sumedang.

### **5. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menerapkan modifikasi dan model dalam pembelajaran sebagai tindakan.